

KONSEP ASUHAN KEPERAWATAN JIWA

Oleh:

Ns. ALINI, M. Kep

Program Studi S1 Keperawatan

FIK- UNIVERSITAS PAHLAWAN



PENGERTIAN KESEHATAN JIWA

- Kesehatan jiwa adalah kondisi seseorang dalam keadaan sehat secara kognitif, afektif, fisiologi, perilaku, dan sosial sehingga mampu memenuhi tanggung jawab, berfungsi secara efektif di lingkungannya dan puas dengan perannya sebagai individu maupun dalam berhubungan secara interpersonal (Videbeck, 2010; Stuart, Keliat & Pasaribu, 2016).
- Undang-undang kesehatan jiwa nomor 18 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesehatan jiwa yaitu kesehatan dimana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Kemenkes 2014)



KRITERIA SEHAT JIWA

WHO tahun 2008 menjelaskan kriteria orang yang sehat jiwanya adalah orang yang dapat melakukan hal berikut:

1. Menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk
2. Merasa bebas secara relatif dari ketegangan dan kecemasan
3. Memperoleh kepuasan dari usahanya atau perjuangan hidupnya
4. Merasa lebih puas untuk memberi daripada menerima
5. Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan
6. Mempunyai daya kasih sayang yang besar
7. Menerima kekecewaan untuk digunakan sebagai pelajaran dikemudian hari
8. Mengarahkan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif



- Perawat sebagai tenaga profesional turut memikliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerja sama dengan anggota kesehatan lainnya (Depkes RI, 2006).
- Profesi keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan dan menjadi kunci utama dalam memberikan pelayanan kesehatan.
- Asuhan keperawatan diberikan untuk meningkatkan kemampuan klien dan keluarga dalam mengatasi masalah yang mereka alami
- Fokus tindakan keperawatan adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan klien secara holistik, meliputi upaya untuk mengembalikan kesehatan kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial.
- Tindakan keperawatan jiwa tidak hanya diberikan kepada individu dirumah sakit jiwa, tetapi individu di rumah sakit umum dan komunitas juga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa, baik kepada masyarakat yang sehat, risiko, maupun gangguan



- Penatalaksanaan keperawatan kesehatan jiwa berbasis komunitas meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Keliat, dkk, 2011).
- **Pelayanan kesehatan jiwa yang bersifat promotif** dilakukan pada individu, keluarga, dan masyarakat yang sehat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jiwa. Upaya yang dilakukan adalah pendidikan kesehatan sesuai dengan tahapan tugas watan perkembangan
- **Pada upaya promotif**, peningkatan kesehatan jiwa dilakukan dengan pemberian asuhan individu sesuai dengan diagnosis keperawatan sehat, yaitu kesiapan peningkatan perkembangan ibu hamil, bayi, kanak-kanak, prasekolah, sekolah, remaja, dewasa dan lansia.
- Asuhan keperawatan pada diagnosis sehat jiwa bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk mengidentifikasi kemampuannya, mengatasi tekanan kehidupan, bekerja secara produktif, dan bermanfaat bagi orang lain di komunitas.



- Masalah keperawatan jiwa dapat ditemukan juga pada individu baik di rumah sakit maupun di komunitas yang mengalami masalah fisik
- Pelayanan kesehatan jiwa yang dilakukan adalah upaya preventif gangguan jiwa
- Individu dengan masalah fisik adalah orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) yang berisiko mengalami gangguan jiwa yang memerlukan asuhan keperawatan
- Diagnosa keperawatan jiwa yang sering ditemukan terkait diagnosa fisik yang dialami klien adalah ansietas, gangguan citra tubuh, harga diri rendah situasional, ketidakberdayaan, keputusasaan, penampilan peran tidak efektif, ketidakefektifan koping individu, berduka antisipasi, penyimpangan perilaku sehat dan distres spiritual



- Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang ada di rumah sakit jiwa dan komunitas memerlukan asuhan keperawatan
- Asuhan keperawatan pada ODGJ bertujuan memulihkan aspek perasaan, pikiran, perilaku, sosial dengan mengembangkan coping yang efektif, konsep diri yang positif, dan kestabilan emosional
- Asuhan keperawatan yang dilakukan bersifat kuratif dan rehabilitatif
- Asuhan keperawatan berkesinambungan dari sejak terjadi gangguan jiwa di dalam keluarga berlanjut ke fasilitas layanan primer, dan jika diperlukan dirujuk ke pelayanan sekunder (rumah sakit umum) dan pelayanan tersier (rumah sakit jiwa) dan rujukan balik tanpa putus sepanjang kehidupan
- Pelayanan kesehatan jiwa tidak hanya diberikan kepada ODGJ, tetapi juga kepada orang yang merawatnya di rumah, demikian pula dukungan sosial di masyarakat sehingga klien dapat mandiri dan produktif



- Diagnosis keperawatan pada ODGJ yang paling sering ditemukan yaitu risiko perilaku kekerasan, halusinasi, waham, risiko bunuh diri, isolasi sosial, defisit perawatan diri, harga diri rendah kronik, hambatan komunikasi verbal dan ketidakefektifan manajemen kesehatan.
- Tindakan keperawatan diberikan secara menyeluruh, kepada klien, kelompok klien, kepada keluarga atau kelompok keluarga dan masyarakat tempat tinggal klien.
- Perawat juga perlu berkolaborasi dengan profesi lain yang secara bersama merawat klien yaitu dokter, psikiater, psikolog, pekerja sosial, apoteker, dan ahli gizi dengan pendekatan komunikasi ISBAR dan TBaK.
- Hubungan interprofesional dalam tim kesehatan jiwa bertujuan untuk memulihkan kondisi klien.



- Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara berkala mengevaluasi klien dan keluarga, untuk mengetahui perubahan tanda dan gejala serta kemampuan klien dan keluarga.
- Hasil pengukuran dan evaluasi tersebut didokumentasikan. Pendokumentasian diperlukan agar terjadi proses keperawatan yang berkelanjutan dengan menggunakan catatan perkembangan klien terintegrasi (CPPT) bersama tenaga kesehatan lainnya.



SELAMAT DAN SUKSES

INDONESIA SEHAT JIWA

INDONESIA

SEHAT

JIWA

